

Peranan Faktor Sosial Ekonomi Dan Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

(Suatu Kasus pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur)

Rosdianti Permana¹, Dety Sukmawati², Euis Dasipah²

¹Mahasiswa Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti Bandung

²Dosen Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti Bandung

Koresponden: rosdianti2016@gmail.com

(*Received: 17-02-22; Published: 28-02-22*)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) seberapa besar pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap keberhasilan program KRPL; (2) seberapa besar pengaruh partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap keberhasilan program KRPL; (3) seberapa besar pengaruh faktor sosial ekonomi dan partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap keberhasilan program KRPL. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan unit analisisnya adalah petani anggota kelompok wanita tani yang melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *sampling* sebanyak 79 responden. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), analitik disesuaikan dengan hasil pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Sosial Ekonomi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan program KRPL sebesar 90,3 %. Sisanya sebesar 9,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Faktor Sosial Ekonomi, Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dan Keberhasilan Program KRPL.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) how much influence socio-economic factors on the success of the program KRPL; (2) how much influence the participation of women farmer group members to the success of KRPL program; (3) how much influence the socio-economic factors and participation of women farmer group members towards the success of KRPL program. This research uses survey method with analysis unit was farmer member of woman farmer group implementing Sustainable Food House program in Cianjur District Cianjur Regency. Sampling technique was done by sampling as much as 79 respondents. The collected data was analyzed by path analysis, analytical adjusted to hypothesis test result. The results showed that the socio-economic factors and the participation of women farmer group members simultaneously had a significant effect on the success of the KRPL program by 90.3%. The rest of 9.7% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : *Socio-Economic Factors, Participation of Women Farmer Group Members and Success of KRPL Program.*

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia, dan dalam pemenuhannya merupakan hak asasi manusia. Pangan merupakan kebutuhan paling hakiki yang menentukan kualitas sumberdaya manusia (SDM) bangsa dan stabilitas social politik suatu negara (Ashari et al., 2012). Ketersediaan pangan yang cukup secara makro dan secara mikro merupakan persyaratan penting dalam terwujudnya ketahanan pangan. Oleh karena itu, adalah wajar jika ketahanan pangan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional, serta identik dengan ketahanan nasional.

Amanat Undang-Undang No. 18 tahun 2012 tentang pangan, ketahanan pangan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Peningkatan ketahanan pangan selalu menjadi prioritas utama dan menjadi fondasi bagi pembangunan di sektor lainnya karena pangan merupakan kebutuhan paling mendasar bagi manusia.

Berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan dalam rangka mendukung program diversifikasi pangan, salah satunya adalah kegiatan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) yang diinisiasi oleh Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian. Pada prinsipnya m-KRPL merupakan program pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Ferizal et al., 2011). Program pemanfaatan lahan pekarangan diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga.

Upaya tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga yang menjadi anggota kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani merupakan suatu lembaga sosial yang berfungsi sebagai wadah bagi anggotanya untuk belajar, bekerja sama, dan usaha bersama Kelompok wanita tani

sebagai lembaga sosial disamping sebagai wadah berkumpulnya anggota dalam bertukar informasi. Secara peranan, kelompok wanita tani bisa dilihat dari unit belajar, kerjasama, dan produksi sehingga prospek, kemajuan, dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga sangat tergantung pada peranan kelompok, maka dari itu sampai sejauh mana peranan kelompok wanita tani sangat menarik untuk diteliti.

Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi daerah setempat. Di Indonesia, peranan lahan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya. Program ini juga telah memberikan nilai tambah untuk masyarakat sasaran dengan menjadikan masyarakat lebih terberdayakan secara ekonomi, sosial dan budaya (Zakiy, 2021).

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga. Salah satu upaya pemerintah untuk pemanfaatan lahan pekarangan sebenarnya telah dilakukan sejak lama. Perhatian petani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan masih terbatas, akibatnya pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum mencapai sasaran secara maksimal.

Permasalahan pokok dalam pemanfaatan lahan pekarangan yaitu: (a) pilihan jenis komoditas dan bibit terbatas, (b) kurang tersedianya teknologi budidaya spesifik lahan pekarangan, (c) kurang tersedianya teknologi panen dan pasca panen komoditas pangan lokal, (d) bersifat sambilan, dan (e) hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan belum berorientasi pasar (Pengembangan and Di, 2011).

Cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan teknologi kepada petani agar efektif adalah melalui pemanfaatan kelompok

wanita tani. Kelompok wanita tani merupakan wadah berhimpunnya para wanita tani yang terikat atas dasar kesamaan, yaitu memiliki aspirasi, kebutuhan dan tujuan yang sama (Departemen Pertanian, 2010). Kelompok wanita tani harus dinamis, maka kelompok tani tersebut harus memiliki unsur-unsur kedinamisan, antara lain tujuan kelompok, struktur kelompok, keanggotaan kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok (Santosa, 2004).

Pembinaan usahatani melalui kelompok wanita tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Wanita tani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok wanita tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan wanita tani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan.

Keberhasilan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sangat bergantung dari kinerja (dinamika) kelompok dalam memfasilitasi anggotanya, serta terjadinya partisipasi aktif dari setiap anggota yang terlibat, kompetensi dari penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani dan pelatihan-pelatihan. Dinamika kelompok merupakan suatu esensi dari semua proses interaksi pemecahan masalah yang dikembangkan berdasarkan kesadaran individu sebagai anggota suatu kelompok yang memiliki struktur tetap (seperti norma-norma, peranan-peranan, sikap-sikap, kebiasaan-kebiasan) dan berkaitan dengan perubahan kekuasaan yang telah dibakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mencapai perkembangan terpadu yang berkesinambungan serta mencapai diferensiasi hubungan-hubungan sosial antara anggota-anggota kelompok (Iskandar, 2005).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta - fakta dari gejala - gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Nazir, 2000). Metode survey bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang objek yang akan di teliti, yakni mengenai gambaran Faktor-faktor sosial ekonomi dan Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Keberhasilan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Unit analisisnya adalah anggota kelompok wanita tani yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman-tanaman periode Musim Tanam 2016/2017 di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

Dalam penelitian ini, variabel - variabel penelitian yang akan diteliti dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :

1. Variabel X_1 , yaitu Faktor-faktor sosial ekonomi terdiri dari enam indikator yaitu: Umur, Pendidikan, Pengalaman, Sumber modal, Jumlah tenaga kerja keluarga dan Luas lahan garapan.
2. Variabel X_2 , yaitu Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur terdiri atas enam Indikator yaitu: Pembuatan Keputusan, Implementasi/Pelaksanaan, Evaluasi dan Manfaat.
3. Variabel Y, yaitu Keberhasilan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terdiri dari tiga indikator:
 - a. Peningkatan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan,
 - b. Pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari dalam suatu kawasan,
 - c. Pengembangan kegiatan ekonomi produktif keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung di lapangan dengan wanita tani yang melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, Badan Pusat Statistik, Pusat Data dan Informasi, Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultur (TPH) Kabupaten Cianjur, dan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cianjur serta intansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penentuan sampel wanita tani yang program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) secara *simple random sampling* (acak sebanyak) sebanyak 79 petani dari total populasi sebanyak 355 wanita tani yang dianggap mewakili yang ada di Kecamatan Cianjur. Penentuan sampel petani dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

(persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan dalam penarikan sampel) sebanyak 10 %.

Dalam menganalisis data di gunakan alat bantu komputer dengan program SPSS, analisis dan pengujian untuk mengetahui berapa besar hubungan antara factor-faktor sosial ekonomi dan partisipasi anggota kelompok wanita tani dengan Keberhasilan Program KRPL.

Setelah data dari responden terkumpul, kemudian data di kelompokkan berdasarkan variabel-variabelnya dan di analisis dengan menggunakan metode statistik, baik secara deskriptif atau parametrik.

Data yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur berfungsi untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh

langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel antara maupun terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani/wanita tani sebagai pelaksana usahatani (baik sebagai juru tani maupun sebagai pengelola) adalah manusia yang disetiap pengambilan keputusan untuk usahatani tidak selalu dapat dengan bebas dilakukan karena adanya batasan-batasan yang ada pada petani baik itu lingkungan sosial maupun ekonominya (Mardikanto, 1998).

Kebanyakan keputusan mengenai pertanian masih diambil oleh petani selaku individu. Tetapi keputusan itu diambil dalam kedudukannya sebagai anggota dari sebuah keluarga sehubungan dengan hasratnya untuk melakukan apa yang dapat dilakukan untuk keluarganya. Faktor sosial ekonomi petani/wanita tani antara lain : kosmopolitas/ lokalitas. Kosmopolitas adalah hubungan petani dengan sumber-sumber diluar sistem, misalnya jika seorang anggota sistem mengadakan perjalanan/pergi keluar daerah untuk menjumpai sumber informasi.

Umur petani Indonesia yang cenderung tua itu sangat berpengaruh pada produktivitas sektor pertanian Indonesia. Berbeda dengan petani muda maka petani tua cenderung sangat konservatif dalam mengkaji terhadap tuntutan atau inovasi teknologi. Penilaian individu tentang obyek diperoleh melalui pengalaman langsung berdasarkan interaksi, namun dapat didasarkan juga atas pengalaman tidak langsung seperti cerita-cerita atau berita-berita. Pengalaman tidak selalu melalui proses belajar formal dan dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi (Rakhmad, 2001).

Faktor sosial ekonomi petani usahatani padi (X_1) adalah faktor-faktor yang berasal dari segi sosial dan ekonomi yang dimiliki petani sehingga dapat mempengaruhi pandangan mereka mengenai suatu hal, dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi petani

meliputi umur, pendidikan, pengalaman, sumber modal, tanggungan keluarga, dan luas penguasaan lahan.

Pengukuran indikator berdasarkan pendekatan frekuensi dan teknik penskoran (*scoring*). Jumlah kriteria dari setiap pertanyaan berjumlah 5 dengan jumlah responden sebanyak 79 orang. Skor capaian terendah adalah $1 \times 79 = 125$ dan skor capaian tertinggi yaitu $5 \times 79 = 395$. Kategori tingkat capaian sebagai berikut :

1. $0 \% \leq \text{Rendah} < 20 \%$
2. $20 \% \leq \text{Sedang} < 40 \%$
3. $40 \% \leq \text{Cukup Tinggi} < 60 \%$
4. $60\% \leq \text{Tinggi} < 80 \%$
5. $80\% \leq \text{Sangat Tinggi} < 100\%$.

Hasil rekapitulasi capaian faktor faktor sosial ekonomi dari enam (6) indikator: umur petani, pendidikan petani, pengalaman, sumber modal, tanggungan keluarga dan luas lahan garapan diperoleh hasil tingkat capaian 55,90 % termasuk kriteria cukup tinggi. Hasil rekapitulasi disampaikan pada Tabel berikut:

Dalam tabel menunjukkan dari 6 faktor sosial ekonomi kriteria yang terendah adalah indikator luas lahan (24,30 %) dengan kriteria sedang. Luas lahan responden pada umumnya $2 \leq X \leq 42 \text{ m}^2$ ada 58 orang.

Upaya peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan keluarga telah dilaksanakan berbagai macam program dan kegiatan pada sektor-sektor usaha produktif. Penyediaan sarana dan prasarana terus diupayakan untuk memotivasi para pelaku usaha agar tujuan pembinaan dapat tercapai. Penumbuhan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai kelembagaan wanita tani merupakan langkah nyata para penyuluh pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya (Sukono, 2013).

Partisipasi masyarakat adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok social dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Sumarto, 2004).

Kemauan untuk berpartisipasi merupakan kunci utama bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat (Mardikanto, 2003). Sebab, kesempatan dan kemampuan yang cukup, belum merupakan jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika mereka sendiri

Partisipasi kedalam tiga bentuk, yaitu:

1. Partisipasi sebagai bentuk kontribusi, yaitu interpretasi dominan dari partisipasi dalam pembangunan di dunia ketiga adalah melihatnya sebagai suatu keterlibatan secara sukarela atau bentuk kontribusi lainnya dari masyarakat desa menetapkan sebelumnya program dan proyek pembangunan.
2. Partisipasi sebagai organisasi, meskipun diwarnai dengan perdebatan yang panjang diantara para praktisi dan teoritis mengenai organisasi sebagai instrumen yang fundamental bagi partisipasi, namun dapat dikemukakan bahwa perbedaan organisasi dan partisipasi terletak pada hakikat bentuk organisasional sebagai sarana bagi partisipasi, seperti organisasi-organisasi yang biasa dibentuk atau organisasi yang muncul dan dibentuk sebagai adanya proses partisipasi. Selanjutnya dalam melaksanakan partisipasi masyarakat dapat melakukannya melalui beberapa dimensi, yaitu:
 - a. Sumbangan pikiran (ide atau gagasan).
 - b. Sumbangan materi (dana, barang, alat).
 - c. Sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja).
 - d. Memanfaatkan atau melaksanakan pelayanan pembangunan

Partisipasi adalah proses aktif, inisiatif diambil oleh masyarakat sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses dimana mereka dapat menegaskan kontrol dengan efektif (Kartono and Djarat, 2004).

Partisipasi dapat dikategorikan menjadi dua, Pertama, Warga dilibatkan dalam tindakan yang telah dipikirkan atau dirancang oleh orang lain dan di kontrol oleh orang lain. Kedua, Partisipasi adalah proses pembentukan kekuatan untuk keluar dari masalah mereka sendiri. Titik tolak partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subyek yang sadar.

No	Indikator	Notasi	Skor Capaian	Skor Harapan	Tingkat Capaian (%)
1	Pembuatan Rencana	X_{21}	333	395	84,30
2	Pelaksanaan	X_{22}	301	395	76,20
3	Evaluasi	X_{23}	325	395	82,28
4	Manfaat	X_{24}	323	395	81,77
Jumlah		X_2	959	1,185	80,93

Prinsip dasar KRPL adalah: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju (v) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah dilakukan masyarakat sejak lama dan terus berlangsung hingga sekarang namun belum dirancang dengan baik dan sistematis pengembangannya terutama dalam menjaga kelestarian sumberdaya. Oleh karena itu, komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan melalui diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, dan konservasi tanaman pangan untuk masa depan perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan kembali budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Kementerian Pertanian menyusun suatu konsep yang disebut dengan “Model

Rekapitulasi capaian Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dari empat (4) indikator: Pembuatan perencanaan, Implementasi/Pelaksanaan, Evaluasi dan manfaat diperoleh hasil tingkat capaian 55,90 % termasuk kriteria cukup tinggi. Hasil rekapitulasi disampaikan pada Tabel berikut :

Kawasan Rumah Pangan Lestari (Model KRPL)” yang merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan

pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutannya, pemanfaatan pekarangan dalam konsep Model KRPL dilengkapi dengan kelembagaan Kebun Bibit Desa, unit pengolahan serta pemasaran untuk penyelamatan hasil yang melimpah (Kementerian Pertanian, 2012).

Berdasar tujuan tersebut, sasaran yang ingin dicapai dari Model KRPL ini adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera (Kementerian Pertanian, 2012).

Tingkat capaian Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari KRPL (Y) diperlihatkan pada Tabel dibawah ini :

No	Indikator	Notasi	Skor Capaian	Skor Harapan	Tingkat Capaian (%)	Kriteria
----	-----------	--------	--------------	--------------	---------------------	----------

1	Peningkatan Keterampilan	Y_1	318	395	80,51	Sangat tinggi
2	Pemenuhan Kebutuhan Pangan	Y_2	262	395	66,33	Tinggi
3	Pengembangan Kegiatan ekonomi produktif	Y_3	311	395	78,73	Tinggi
	Jumlah	Y	891	1.185	75,19	Tinggi

Diantara indikator pada variabel Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari KRPL (Y), indikator terkecil adalah pemenuhan kebutuhan pangan. Menurut responden, karena lahan pekarangan itu umumnya sempit-sempit, jadi tidak mungkin untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara keseluruhan.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analisis*). Teknik analisis jalur ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) langsung dan tidak langsung yang diwujudkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel Faktor-faktor sosial ekonomi (X_1), Partisipasi anggota kelompok wanita tani (X_2) Terhadap Keberhasilan Program KRPL (Y).

Variabel yang memiliki hasil uji t yang **lebih besar** merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding variabel lainnya; Faktor-faktor sosial ekonomi petani dan Dinamika Kelompok Terhadap Keberhasilan Program KRPL.

Coefficients^a membuktikan bahwa variabel Faktor-faktor sosial ekonomi petani (X_1) memiliki hasil t_{hitung} (9,633) lebih besar apabila dibandingkan dengan t_{hitung} variabel Partisipasi anggota kelompok wanita tani (X_2) (2,697), jadi bisa disimpulkan bahwa Faktor-faktor sosial ekonomi lebih besar pengaruhnya dari pada Partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap variabel

dependen. Itu disebabkan karena Faktor-faktor sosial ekonomi sangat berperan pada keberhasilan KRPL beda dengan variabel Partisipasi anggota kelompok tani kurang mempengaruhi Keberhasilan program KRPL. Kenyataanya dari hasil perhitungan pengaruh

total variabel X_2 (Partisipasi anggota kelompok tani) terhadap variabel dependen Y (Keberhasilan Program KRPL) adalah sebesar 0,212 atau 21,2 %, sedang pengaruh total variabel X_1 Faktor-faktor sosial ekonomi terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,757 atau 75,7 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Faktor-faktor sosial ekonomi petani dan Partisipasi anggota kelompok wanita tani berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap Keberhasilan Program KRPL dengan uraian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor sosial ekonomi petani berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Program KRPL dengan demikian Faktor-faktor sosial ekonomi petani berpengaruh langsung sebesar 57,3 %, dan pengaruhnya melalui hubungan korelatif dengan Partisipasi anggota kelompok wanita tani sebesar 14,3 %, sehingga pengaruh total Faktor-faktor sosial ekonomi petani terhadap Keberhasilan Program KRPL sebesar 71,6 %.
2. Partisipasi anggota kelompok wanita tani berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Program KRPL. Partisipasi anggota kelompok wanita tani berpengaruh langsung sebesar 4,4 %, dan pengaruhnya melalui hubungan korelatif dengan Faktor-faktor sosial ekonomi petani sebesar 14,3 %, sehingga pengaruh total penerapan Partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap Keberhasilan Program KRPL sebesar 18,7 %.
3. Faktor-faktor sosial ekonomi petani dan Partisipasi anggota kelompok

wanita tani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Program KRPL sebesar 90,3 %. Sisanya sebesar 9,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas kemampuan petani yang berhubungan dengan Faktor Sosial Ekonomi harus terus dilaksanakan khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan lahan yang lebih optimal.
2. Perlu adanya pembinaan dan pendampingan dari instansi terkait untuk meningkatkan penerapan Partisipasi anggota kelompok wanita tani, yang menyangkut:
 - a. Semangat kebersamaan.
 - b. Pengelolaan lahan pekarangan sesuai dengan kebutuhan.
 - c. Pemilihan komoditas yang akan ditanam.
3. Perlu adanya fasilitasi dari pihak atau instansi terkait dalam hal pengembangan lahan pekarangan yang lebih optimal, baik pemasaran hasil maupun permodalan agar dalam pemanfaatan lahan pekarangan ini dapat tumbuh berkembang dan menjadi skala usaha yang menjanjikan.
4. Dalam penelitian ini factor sosial ekonomi memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan program KRPL dikarenakan ada unsure modal didalamnya, oleh karena itu disarankan untuk penelitian lebih lanjut diharapkan factor partisipasi masyarakat yang lebih digerakan dalam mendukung keberhasilan program tersebut walaupun tidak didukung dengan adanya bantuan modal

Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelit. Agro Ekon.* 30(1): 13. doi: 10.21082/fae.v30n1.2012.13-30.

- Ferizal, M., Nazariah, M. Nasir, C.H. Rahmi, R. Andarini, et al. 2011. Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Provinsi Aceh. Banda Aceh.
- Iskandar, D. 2005. *Kemuning Jati Belanda: Budidaya dan Pemanfaatan untuk Obat.* Penebar Swadaya., Jakarta
- Kartono, T., and Djarat. 2004. *Orang Boyan Bawean: Perubahan Lokal dalam Transformasi Global.* Pustaka Cakra
- Mardikanto, T. 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian.* PUSPA
- Nazir, M. 2000. *Metode Penelitian.* Cetakan Kelima. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Pengembangan, D.A.N., and E. Di. 2011. *Dampak Program Kawasan Rumah Pangan.*
- Pertanian, D. 2010. *Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).* Departemen Pertanian, Jakarta
- Pertanian, K. 2012. *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).* Kementerian Pertanian, Jakarta
- Santosa, S. 2004. *Dinamika Kelompok.* Bumi Aksara, Jakarta
- Sukono. 2013. *Penumbuhan Kelompok Wanita Tani KWT Swadaya di Kecamatan Trimurjo B. P4K Kabupaten Lampung.* <http://epetani.pertanian.go.id/berita/>.
- Sumarto, H.S. 2004. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance.* Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Zakiy, M. 2021. *Inisiasi Pembentukan Usaha Baru Melalui Pemberdayaan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Warga.* *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5(1): 1. doi: 10.30595/jppm.v5i1.7159.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Saptana, and T.B. Purwantini. 2012.